

Pengaruh Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Tahu Cibuntu

*Application of Knowledge of Financial Statements
On the Performance UMKM Cibuntu Tofu*

¹Nopi Hernawati, ²Ririn Sri Kuntorini, ³Irena Paramita Pramono
^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
email: nopi.hernawati@gmail.com

Abstrak. Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) terbukti tetap berdiri kokoh pada saat krisis moneter di Indonesia, dimana kegiatan usaha besar lainnya berjatuh. Namun ternyata masih banyak yang menghadapi kendala sehingga mengalami stagnasi usaha, diantaranya keterbatasan modal dan manajemen yang kurang profesional. Hal ini terjadi dikarenakan pembukuan yang dilakukan sederhana, kurangnya pengetahuan pembuatan laporan keuangan sesuai standar EMKM yang berlaku di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan Entitas Menengah Kecil Mikro (EMKM) terhadap kinerja UMKM Tahu Cibuntu. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu 60 pengusaha perseorangan tahu Cibuntu yang ada di kelurahan Warung Muncang sehingga diperoleh sampel 30 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: Pengetahuan Laporan Keuangan, SAK EMKM, Kinerja UMKM

A. Pendahuluan

Pada tahun 2016, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat melakukan sensus, bahwa dunia usaha di Jawa Barat didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Jawa Barat adalah daerah dengan jumlah UMKM lebih dari 4,5 juta unit usaha atau 98.84 persen dari total seluruh unit usaha UMKM di Jawa Barat, usaha ini mampu menyerap tenaga kerja sekitar 9,7 juta orang (74,07%) atau sekitar tiga perempat tenaga kerja nonpertanian di Jawa Barat. dari nilai total tenaga kerja di Jawa Barat. Pada tahun 1998, ketika krisis moneter melanda Indonesia umumnya dan Jawa Barat khususnya, UMKM terbukti tetap berdiri kokoh di saat kegiatan usaha besar lainnya berjatuhan. Keunggulan UMKM dalam bertahan dari badai krisis moneter yaitu umumnya UMKM menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. UMKM tidak mengandalkan bahan baku impor dan lebih memanfaatkan sumber daya lokal baik dari sisi sumber daya manusia, modal, bahan baku, maupun peralatannya, UMK menggunakan modal relatif rendah. Sehingga dengan keunggulan tersebut, UMK tidak begitu merasakan pengaruh krisis moneter yang biasanya ditandai dengan penurunan nilai tukar rupiah yang dalam (BPS, 2017).

Kotamadya Bandung adalah salah satu daerah yang cukup potensial bagi pengembangan industri kecil menengah atau kerajinan di Jawa Barat. Industri kecil di Kota Bandung tumbuh dan berkembang secara turun-temurun berdasarkan kreativitas yang terkenal dengan jiwa wirausahanya. Dinas Koperasi, UMK dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung menyebutkan bahwa potensi industri di Kota Bandung tahun 2017 berjumlah 10.848 unit usaha, dari potensi usaha industri ini sebanyak 89,97 persen adalah industri kecil formal dan nonformal [2]. Ada berbagai jenis industri yang tumbuh dan berkembang di Kota Bandung, industri tekstil dan pakaian jadi adalah yang terbesar yaitu sebesar 48,43%. Industri minuman dan makanan adalah unit usaha terbesar kedua, yaitu sebesar 14,17%. Salah satu sentra usaha yang ada di kota Bandung adalah sentra usaha tahu Cibuntu.

Sentra produksi tahu Cibuntu adalah sentra industri rumahan yang lahir di kawasan Cibuntu, daerah Bandung Barat. Dilihat dari perkembangan, tahu Cibuntu Bandung telah menjadi ikon Kota Bandung, khususnya industri tahu. Ketenaran tahu Cibuntu Bandung tidak hanya di Bandung namun juga di Indonesia. Dengan potensi yang besar itu keberadaan tahu Cibuntu Bandung terbukti memberikan manfaat yang besar terutama dalam menyerap tenaga kerja dan menghidupi ribuan keluarga. Pengembangan UMKM tahu ini harus mendapat perhatian serius dari semua pihak, baik pemerintah daerah, asosiasi usaha, dan sebagainya sehingga kinerja UMKM dapat meningkat. Dari data yang didapat dari beberapa UMKM ternyata masih banyak yang menghadapi kendala sehingga mengalami stagnasi usaha. UMKM merupakan sektor informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana, pengelolaan yang sederhana.

Berdasarkan hasil survei lapangan, pengusaha di tahu Cibuntu Bandung banyak yang tidak melakukan pembukuan atau pencatatan transaksi bisnisnya, adanya penggabungan keuangan antara modal usaha dengan uang pribadi dan

penetapan biaya produksi yang masih belum akurat yang disebabkan tidak adanya catatan-catatan yang berkaitan dengan biaya produksi tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka penerapan pembukuan yang baik ditandai dengan adanya pencatatan semua transaksi yang terjadi, dilaporkan, dan pada akhirnya pengusaha dapat melihat hasil pengelolaan dan kemajuan usahanya menjadi sebuah keharusan.

Pada tahun 2016, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan standar akuntansi khusus untuk UMKM untuk membuat laporan keuangannya yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Menengah Kecil dan Mikro (SAK EMKM). SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2018. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. ED SAK ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP (IAI, 2016). Menurut Hetika & Nurul Mahmudah, (2017) Dengan adanya standar ini maka perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya untuk mendapatkan dana dan pengembangan usaha.

Menurut Nisa Noor Wahid, (2017) Meski UMKM memiliki peran yang strategis, mengembangkan kinerja UMKM bukan hal yang mudah. Permasalahan bidang manajemen khususnya dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap pengembangan kinerja UKM. Berdasarkan hasil penelitian Mortigor Afrizal Purba (2019), ketidakmampuan manajemen UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, disebabkan karena ketidaktahuan manajemen terhadap SAK-EMKM diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan entitas yang mereka kelola atau usaha yang mereka operasikan, pengelolaan keuangan yang masih ditangani sendiri oleh pengelola UMKM dan tidak mempekerjakan sumberdaya manusia yang sudah sesuai bidang adalah salah satu hal yang sangat krusial perlu dibenahi, adanya keterbatasan waktu dalam pengelolaan keuangan usaha, yang disebabkan oleh manajemen UMKM juga harus mengawasi kinerja karyawan dan perkembangan usaha dari waktu ke waktu, selain mengelola langsung permasalahan keuangan usaha. Laporan Keuangan merupakan suatu alat gambar kondisi usaha, pengambil keputusan yang akurat dan tepat waktu serta pertanggungjawaban pada manajemen serta yang terpenting secara mendasar adalah pemahaman makna laba atau rugi yang diperoleh dari hasil usahanya. Laporan keuangan sangat berguna untuk menilai kinerja usaha dan dapat membantu pemilik usaha menghadapi permasalahan dalam menjalankan usaha khususnya UMKM.

Sehingga untuk mencapai kinerja UMKM yang baik salah satu caranya adalah dengan melakukan penyusunan laporan keuangan yang baik. Namun, masalah yang terjadi adalah banyak pelaku UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima/dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli/ dijual, dan jumlah piutang atau utang tidak mengikuti pedoman dalam penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Sehingga akan menyulitkan mereka dalam mengukur dan membukikan kinerja usahanya baik atau tidak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengetahuan laporan keuangan dengan standar SAK EMKM di UMKM Tahu Cibuntu ?
- 2) Apakah terdapat pengaruh pengetahuan laporan keuangan terhadap kinerja UMKM Tahu Cibuntu ?

B. Landasan Teori

Pengetahuan Laporan Keuangan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan makna dari sesuatu yang didapatkan atau yang sedang menjadi pembahasan diskusi. Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) berdasarkan PSAK 1 paragraf 10 (2012), laporan keuangan adalah suatu penyajian secara tersrtuktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban yang termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi, serta arus kas. Dengan adanya suatu entitas yang disajikan maka dapat digunakan untuk pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Romney (2011) bahwa setiap usaha bisnis diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, produktivitas/kinerja, dan arus kas usaha yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomisiklus transaksi dalam kegiatan usaha juga termasuk dalam ranah kognitif, siklus tersebut di antaranya siklus pendapatan (*revenue*) yang merupakan aktivitas bisnis dan kegiatan yang terkait dengan penyediaan barang dan jasa ke para pelanggan dan menagih kas sebagai pembayaran dari penjualan-penjualan tersebut, siklus pengeluaran (*expenditure*) merupakan kegiatan bisnis dan operasional pemrosesan data terkait yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa, siklus penggajian sumber daya manusia (*payroll*) yaitu yang berhubungan dengan mengelola pegawai sampai membayar gaji pegawai, siklus produksi yang meliputi perancangan produk, perencanaan produksi dan operasi produksi, dan siklus keuangan yang mencakup kegiatan untuk mendapatkan dana dari investor dan kreditor.

Gunawan (2009) mengatakan pengetahuan adalah informasi yang didapat seseorang mengenai sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran, pemahaman dan pengalaman. Pengetahuan laporan keuangan juga menunjukkan sikap kesadaran akan pentingnya peran laporan keuangan bagi pengguna. Hal ini dikarenakan laporan kinerja usaha yang terpenting adalah laporan keuangan. Karena dengan laporan keuangan pihak kreditor dapat melihat perkembangan kinerja usaha dan dapat memperkirakan kinerja usaha di masa yang akan datang.

Pengukuran pengetahuan laporan keuangan menurut Endang Purwanti (2017) yaitu : a. Pengetahuan mengenai laporan keuangan secara umum, b. Pengetahuan mengenai manfaat dan fungsi dari laporan keuangan, c. Pengetahuan yang dinilai dari kemampuan dan ketrampilan laporan keuangan dari latar belakang pendidikan, d. Pengetahuan mengenai jenis-jenis laporan keuangan.

Menurut SAK EMKM (2016), tujuan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, Jenis laporan SAK EMKM meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Pelaku UMKM yang mempunyai kemampuan menyusun laporan keuangan dengan baik sesuai standar akuntansi keuangan akan lebih bijak dalam menyalurkan dana yang dimiliki untuk memajukan usahanya tersebut dan menjadi data perhitungan dalam menentukan berapa modal yang harus dikeluarkan dan berapa keuntungan yang akan diperoleh. Sehingga untuk mencapai kinerja usaha secara berhasil perlu dilakukan penyimpanan catatan transaksi, pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit dari laporan keuangan.

Kinerja UMKM

Kinerja atau performansi adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Suyudi, 1999). Apabila kinerja individu baik, maka kemungkinan besar kinerja perusahaan atau organisasi akan baik. Pengetahuan akuntansi itu memang sangat penting bagi pelaku usaha mikro khususnya untuk mengelola dan operasional usaha. Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang.

Menurut Minuzu (2010) Kinerja adalah merujuk pada pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam waktu tertentu. Terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal terdiri dari: 1) aspek sumber daya manusia, 2) aspek keuangan, 3) aspek teknik produksi atau operasional, 4) aspek pasar dan pemasaran. Faktor-faktor eksternal terdiri dari: 1) Aspek kebijakan pemerintah, 2) Aspek sosial budaya dan ekonomi, 3) Aspek teknik produksi atau operasional, 4) Aspek peranan lembaga terkait.

Hasil dari penelitian Sudiarta (2014) bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten Bangli adalah faktor internal yang terdiri dari faktor pemasaran, akses permodalan, kemampuan berwirausaha, Sumber Daya Manusia, pengetahuan laporan keuangan dan rencana bisnis.

C. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat langsung dari objek penelitian dan dikumpulkan serta di olah sendiri oleh peneliti dari responden yang dalam hal ini UMKM Tahu Cibuntu. Populasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu 60 pengusaha perseorangan tahu Cibuntu yang ada di kelurahan Warung Muncang, Kecamatan Bandung Kulon, Kotamadya Bandung sehingga diperoleh sampel 31 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memakai dua cara yaitu penelitian pustaka yang berdasarkan dari sumber buku bacaan dan penelitian lapangan melalui kuesioner.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian Pengaruh Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Tahu Cibuntu, skala usaha UMKM Tahu Cibuntu yang didapat berdasarkan hasil kuesioner yakni 24 UMKM (77%) termasuk kategori skala usaha mikro dengan aset dibawah 50 juta rupiah dan sisanya 7 UMKM (23%) termasuk kategori skala usaha menengah dengan aset antara 50 - 500 juta rupiah. Jumlah karyawan UMKM Tahu Cibuntu yang didapat berdasarkan hasil kuesioner yakni 26 UMKM (84%) berjumlah kurang dari 5 orang dan sisanya 5 UMKM (16%) berjumlah antara 5 - 10 orang. UMKM yang belum membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM sebanyak 31 UMKM (100%). Beberapa faktor yang menyebabkan belum membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM yakni pelaku UMKM kurang pengetahuan tentang laporan keuangan sesuai SAK EMKM, transaksi yang terjadi tidak terlalu banyak sehingga masih bisa ditangani, merasa cukup dengan proses yang ada sehingga tidak memerlukan SDM yang khusus menangani laporan keuangan.

Berikut ini hasil pengujian hipotesis :

a) Analisis Regresi Berganda

Berikut ini disampaikan hasil analisis regresi penelitian pengaruh pengetahuan laporan keuangan terhadap kinerja UMKM Tahu Cibuntu :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12,254	8,152		-1,615	0,113
	PLK	6,673	3,113	0,375	2,496	0,016

a. Dependent Variable: KU

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dirumuskan model persamaan regresi linier berganda untuk pengetahuan laporan keuangan terhadap kinerja UMKM sebagai berikut:

$$Y = -12,254 + 6,673 X_1$$

Model persamaan menunjukkan bahwa koefisien regresi kedua variabel penelitian mempunyai nilai positif, artinya apabila nilai pengetahuan laporan keuangan mengalami kenaikan maka nilai kinerja UMKM pun mengalami kenaikan. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai pengetahuan laporan keuangan maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

b) Koefisien Determinasi

Berikut ini hasil koefisien determinasi pengaruh akuntansi terhadap kinerja UMKM Tahu Cibuntu :

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	0,137	0,165	9,9147867
a. Predictors: (Constant), PLK				
b. Dependent Variable: KU				

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas,dapat dilihat bahwa nilai *R square* adalah sebesar 0,137, hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pengetahuan laporan keuangan adalah sebesar 13,7% dan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh variabel selain pengetahuan laporan keuangan.

c) Uji F

Berikut ini hasil uji F pengetahuan laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM :

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1169.687	2	584.844	5.978	.005 ^b
	Residual	4718.544	48	98.303		
	Total	5888.231	50			
a. Dependent Variable: KU						
b. Predictors: (Constant), PLK						

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 5.978 dengan Sig 0,005. Karena Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yakni pengetahuan laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada taraf signifikan 5%.

d) Uji t

Berikut ini hasil uji F pengetahuan laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM :

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	-13,163	8,152		-1,615	0,113
	PLK	7,769	3,113	0,375	2,487	0,017

a. Dependent Variable: KU

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas 0,017 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa pengetahuan laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada taraf signifikan 5%.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} 2,487 dan t_{tabel} 2,0106 dengan arah positif karena nilai t_{hitung} $2,487 \geq t_{tabel}$ 2,0106 dan tingkat signifikansi $0,017 < 0,05$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan laporan keuangan terhadap kinerja UMKM Tahu Cibuntu.

Pengaruh pengetahuan laporan keuangan terhadap kinerja UMKM Tahu Cibuntu

Penerapan pengetahuan laporan keuangan di UMKM Tahu Cibuntu diukur berdasarkan dimensi yaitu : a. Pengetahuan mengenai Laporan Keuangan secara umum, b. Pengetahuan mengenai manfaat dan fungsi dari Laporan Keuangan, c. Pengetahuan yang dinilai dari kemampuan dan ketrampilan Laporan Keuangan dari latar belakang pendidikan, d. Pengetahuan mengenai jenis-jenis Laporan Keuangan. Berdasarkan kuesioner kepada UMKM Tahu Cibuntu, masih banyak pengusaha UMKM Tahu Cibuntu yang belum membuat laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah: 1) Pertumbuhan penjualan, yang meliputi: pertumbuhan penjualan meningkat, 2) Pertumbuhan modal, yang meliputi: pertumbuhan modal meningkat, 3) Penambahan tenaga kerja setiap tahun yang meliputi: penambahan tenaga kerja setiap tahunnya. 4) Pertumbuhan pasar yang meliputi: pertumbuhan pasar dan pemasaran semakin baik, 5) Pertumbuhan keuntungan / laba usaha yang meliputi: pertumbuhan keuntungan/laba usaha semakin baik. Seperti masih banyak UMKM yang belum membuat laporan keuangan berstandar SAK EMKM. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh t-hitung 2,487 dan t-tabel 2,0106 dengan arah positif karena nilai t-hitung $2,496 \geq$ t-tabel 2,0106 dan tingkat signifikansi $0,017 < 0,05$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan laporan keuangan terhadap kinerja UMKM Tahu Cibuntu. Hasil penelitian tersebut relevan dengan Chepngetich (2016) melakukan penelitian pencatatan laporan keuangan pada UMKM dengan hasil yang menunjukkan bahwa literasi pencatatan laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja.

E. Kesimpulan

- 1) Pengetahuan laporan keuangan pada UMKM Tahu Cibuntu masih belum menyeluruh, masih banyaknya UMKM yang belum membuat laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM.
- 2) Pengaruh pengetahuan laporan keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan yang baik sesuai SAK EMKM dalam menyalurkan dana yang dimiliki untuk memajukan usaha, sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM.

F. Saran

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian dengan menambah UMKM lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja UMKM seperti akses permodalan, manajemen yang profesional, investasi yang besar, kebijakan pemerintah dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik, 2017 Hasil Pendaftaran (Listing) Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016. Bandung : bps.go.id
2. Chepngetich, Prisca. 2016. "Effect of Financial Literacy and Performance SMEs . Evidence from Kenya". American Based Research Journal. 5 (November). Pp 26–35
3. Endang Purwanti, 2017, Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi di Salatiga, Among Makarti Vol.10 No.20
4. Gunawan, Ariyawan. 2009. Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana Tentang Reksa Dana Sebagai Sarana Investasi. Skripsi tidak dipublikasikan. FEB UKSW Salatiga.
5. Hetika, & Nurul Mahmudah, 2017. Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UMKM kota Tegal. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 5(2), 259–266.

6. Minuzu, Musran, 2010. “Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan”. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Hasanuddin.
7. Mortigor Afrizal Purba, 2019, Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam, Jurnal Akuntansi Balerang, Vol 3 No 2, Pp 55-63
8. Nisa Noor Wahid, 2017, Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Motivasi Terhadap Kinerja UKM di Kota Tasikmalaya, Jurnal Akuntansi Vol 12, Nomor 1, Januari – Juni 2017
9. Romney, M. B and Paul J. S. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 9 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
10. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)* Ikatan Akuntan Indonesia. 2016, Jakarta. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/emkm>
11. Sudiarta, I Putu L E, Kirya I Ketut, Cipta I Wayan. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bangli. E Jurnal Bisma. Vol. 2. Universitas Pendidikan Ganesha.